

Analisis Komunikasi: Efektivitas *Qaulan Sadida* Terhadap Dinamika Interpersonal

Mulyono ^{1*}, Azhar ²

^{1,2} Program Studi Doktor Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Corresponding Email: mulyono4004223005@uinsu.ac.id ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 12 Desember 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 24 Desember 2023; *Diterima* 30 Desember 2023; *Diterbitkan* 10 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas qaulan sadida terhadap dinamika interpersonal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukannya dengan cara observasi non-partisipan sebagai data primer dan studi kepustakaan sebagai data sekunder (literature review). Dalam menganalisis data penelitian, peneliti melakukan tahap reduksi, penyajian dan verifikasi atau membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, konsep qaulan sadida, yang menekankan kejujuran, kelembutan, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain, berdampak positif dalam komunikasi dan dinamika interpersonal. Dengan menerapkan nilai-nilai seperti ketulusan, kekonsistenan, keterbukaan, dan pemilihan kata bijak, individu dapat membangun hubungan kuat, saling percaya, dan inklusif. Qaulan sadida juga membantu menghindari konflik tidak perlu, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bersama, dan mendorong penerimaan terhadap keberagaman. Penerapan prinsip ini tidak terbatas pada konteks agama, melainkan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Analisis Komunikasi; Efektivitas Qaulan Sadida; Dinamika Interpersonal.

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of qaulan sadida on interpersonal dynamics. This research uses a qualitative descriptive method. In collecting data, researchers did this by means of non-participant observation as primary data and literature study as secondary data (literature review). In analyzing research data, researchers carry out reduction, presentation and verification stages or make conclusions. The results of this research show that the concept of qaulan sadida, which emphasizes honesty, gentleness, and respect for other people's opinions, has a positive impact on communication and interpersonal dynamics. By applying values such as sincerity, consistency, openness, and choosing wise words, individuals can build strong, trusting, and inclusive relationships. Qaulan sadida also helps avoid unnecessary conflict, creates an environment that supports mutual growth, and encourages acceptance of diversity. The application of this principle is not limited to a religious context, but can be applied in various aspects of daily life.

Keyword: Communication Analysis; Effectiveness of Qaulan Sadida; Interpersonal Dynamics.

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain dalam mencapai berbagai kebutuhan mereka. Entitas manusia sebagai makhluk sosial, mengharuskan mereka hidup dalam integrasi yang membuat mereka saling terhubung [1]. Namun, keadaan integrasi manusia tidak tercipta tanpa sebab, melainkan terdapat hal-hal yang melatarbelakangi terciptanya keadaan tersebut. Maka pra-integrasi, manusia melahirkan koneksi antar-individu melalui proses komunikasi sebagai suatu metode sosial, di mana manusia saling bertukar pesan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu yang meliputi kepentingan mereka.

Pasca komunikasi dilakukan dan terciptanya integrasi dalam ruang lingkup sosial manusia sebagai makhluk dependensi. Maka mereka juga harus mempertahankan integrasi tersebut dengan berbagai hal yang terdapat dalam proses komunikasi [2]. Islam merekomendasikan kepada manusia agar mereka dapat berkata jujur atau benar. Tujuannya adalah untuk melahirkan resistensi dari proses integrasi tersebut, sehingga mereka akan dapat terus terhubung satu sama lain [3]. Apabila dalam proses komunikasi tidak didasari kejujuran dan kebenaran, maka hal tersebut dapat melahirkan konflik dalam arena sosial manusia.

Berkenaan dengan prinsip kejujuran atau kebenaran, maka Alquran menyematkan seruan kepada manusia terhadap urgensi berkata jujur atau benar di dalam Qs. An-Nisa ayat 9, ditegaskan “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)” [4].

Menurut Al-Maragi, pengertian qaulan sadida adalah perkataan yang baik, keinginan untuk mencapai kebenaran, sebagai orang yang menembakkan anak panah ke sasaran dan tidak melenceng dari sasaran. Arti lain dari kata kebenaran adalah mengatakan yang sebenarnya, bukan bohong. Nabi Muhammad Saw bersabda, “Jauhi kebohongan, karena kebohongan akan membawamu pada dosa dan dosa akan membawamu ke neraka. Biasakan berbicara kebenaran, karena kebenaran akan membawamu pada kebajikan dan membawamu ke surga” [5].

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dilihat bahwa konsep kebenaran merupakan aspek krusial yang mendasari keharmonisan dalam hubungan sosial manusia, termasuk secara interpersonal. Hal ini didasari dari pernyataan “Biasakan berbicara kebenaran, karena kebenaran akan membawamu pada kebajikan dan membawamu ke surga.” Qaulan sadida merujuk pada suatu pendekatan atau metode komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas interpersonal. Dinamika interpersonal mencakup interaksi, komunikasi, dan hubungan antar-orang, yang merupakan aspek kunci dalam kehidupan sosial [6].

Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan qaulan sadida dapat dianggap sebagai faktor yang berpotensi memperbaiki kualitas interaksi manusia dan mempromosikan hubungan yang sehat. Berdasarkan latar belakang di atas, tulisan ini berfokus pada cara qaulan sadida memengaruhi komunikasi verbal dan nonverbal, meningkatkan pemahaman antarindividu, serta mempromosikan saling penghargaan dan kepercayaan, yang semuanya merupakan elemen penting dari dinamika interpersonal yang positif. Maka penulis memfokuskan pengulasan dalam tulisan ini dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas qaulan sadida terhadap dinamika interpersonal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti mengacu pada suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk memahami kondisi alamiah dari objek yang dikaji [7]. Sumber data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini merujuk pada sejumlah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui observasi, dan dokumentasi. Sementara data sekunder merupakan data dukungan yang diperoleh secara tidak langsung melalui literatur-literatur yang relevan terhadap konteks yang diteliti [8]. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi

non-partisipan dan studi dokumentasi. Dalam observasi non-partisipan, peneliti melakukan pengamatan tanpa terlibat langsung [9]. Studi dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan literatur review (Mahmud, 2011). Dalam menganalisis data penelitian, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, kemudian verifikasi data [10].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 *Qaulan sadida* sebagai Konsep Komunikasi

Qaulan sadida, yang berarti "ucapan yang lurus" atau "kata-kata yang jujur," menggambarkan konsep dalam komunikasi yang mendorong kejujuran dan keterbukaan (Hefni, 2015). Ini menekankan pentingnya menyampaikan pesan tanpa menyembunyikan niat atau maksud yang sebenarnya. Prinsip ini tidak hanya mengandalkan penyampaian fakta dengan tepat, tetapi juga menciptakan lingkungan di mana kejujuran mencerminkan integritas dan niat baik pembicara. Dengan mengamalkan *qaulan sadida*, komunikasi menjadi transparan, membangun dasar kepercayaan, dan mendukung hubungan yang sehat.

Komunikasi dianggap sebagai lebih dari sekadar pertukaran kata-kata karena melibatkan dimensi moral dan etika [11]. Dalam perspektif Islam, komunikasi tidak hanya menjadi medium untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dengan integritas dan kejujuran. Nilai-nilai etika dalam berkomunikasi menekankan pentingnya mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan jujur, tanpa menyembunyikan kebenaran atau merancukan pesan [12].

Integritas dalam berkomunikasi mencerminkan konsistensi antara kata-kata dan tindakan, di mana individu berkomitmen untuk berbicara sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan mereka. Kejujuran dalam komunikasi menuntut ketulusan dalam menyampaikan informasi, tanpa adanya upaya untuk menyesatkan atau menyembunyikan fakta yang mungkin tidak menguntungkan. Dengan mempraktikkan integritas dan kejujuran dalam berkomunikasi, seseorang dapat membangun kepercayaan dan menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain (Subandi, 2005).

Pentingnya nilai-nilai etika dalam komunikasi juga terletak pada kemampuan untuk menghindari manipulasi atau penipuan dalam penyampaian pesan. Ketika orang berkomunikasi dengan integritas, mereka memberikan ruang untuk dialog yang terbuka dan jujur, memungkinkan pertukaran ide dan pandangan yang memperkaya pengalaman komunikasi [13]. Konsep *qaulan sadida* menegaskan bahwa komunikasi bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang didasarkan pada kejujuran dan integritas, menciptakan landasan yang kokoh untuk interaksi sosial yang bermakna.

Dengan mengadopsi *qaulan sadida* dalam komunikasi, individu dapat membangun hubungan yang kuat, saling percaya, dan memperkuat ikatan antarmanusia melalui kata-kata yang jujur dan tulus. *Qaulan sadida* juga menciptakan landasan yang solid untuk menghindari salah paham dan konflik yang mungkin muncul akibat ketidakjelasan atau kebohongan dalam komunikasi. Oleh karena itu, konsep *qaulan sadida* tidak hanya menciptakan fondasi komunikasi yang sehat, tetapi juga mempromosikan keberlanjutan hubungan interpersonal yang bermakna.

3.2 Proses Komunikasi dalam *Qaulan Sadida*

Dalam konsep *qaulan sadida*, yang diterjemahkan sebagai perkataan yang lurus atau jujur dalam komunikasi Islam, terdapat penekanan pada kejujuran, kelembutan, penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan memberikan contoh melalui tindakan [14]. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini, umat Islam diharapkan dapat menyampaikan pesan agama dengan integritas, membangun hubungan yang harmonis, dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk masyarakat yang beretika. *Qaulan sadida* menuntut ketulusan dan kesederhanaan dalam menyampaikan pesan, dengan menghindari manipulasi informasi. Kekonsistenan antara perkataan dan perbuatan menjadi landasan, di mana komunikator diharapkan untuk memperlihatkan kesesuaian antara ucapan dan tindakan nyata. Keterbukaan menjadi prinsip utama, baik dalam menyampaikan informasi maupun menerima tanggapan dari orang lain. Pemilihan kata yang bijak menjadi sangat penting, dengan menghindari

bahasa kasar atau merendahkan, serta menyampaikan pesan dengan ramah. Setiap komunikasi dalam qaulan sadida sebaiknya memiliki tujuan yang jelas, sementara keenam, toleransi terhadap perbedaan pendapat dijunjung tinggi.

Komunikator diharapkan untuk menyampaikan pesan berdasarkan dalil atau hujjah yang kuat [15]. Sikap empati terhadap pendengar menjadi aspek penting, sementara kesembilan, koreksi jika diperlukan, disampaikan dengan kasih sayang dan membangun. Qaulan sadida tidak hanya mencerminkan prinsip-prinsip komunikasi dalam dakwah Islam, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek komunikasi dalam kehidupan sehari-hari [16].

| Aspek Komunikasi dalam <i>Qaulan sadida</i> | Deskripsi |
|--|--|
| Ketulusan dan Kesederhanaan | Mendorong ketulusan dan kesederhanaan dalam menyampaikan pesan, menghindari manipulasi informasi. |
| Kekonsistenan dalam Perkataan | Menekankan kekonsistenan antara perkataan dan perbuatan, memastikan kesesuaian ucapan dengan tindakan. |
| Keterbukaan | Memiliki sikap terbuka terhadap pendengar, siap menerima pertanyaan atau tanggapan dari orang lain. |
| Pemilihan Kata yang Bijak | Menggunakan kata-kata yang bijak, menghindari bahasa kasar, dan menyampaikan pesan dengan ramah. |
| Tujuan Komunikasi yang Jelas | Setiap komunikasi memiliki tujuan yang jelas, mencegah kebingungan atau kesalahpahaman. |
| Penerimaan terhadap Keberagaman Berdasarkan Hujjah dan Dalil | Menghormati perbedaan pendapat, menunjukkan toleransi terhadap pandangan orang lain. |
| Sikap Empati | Menyampaikan pesan berdasarkan dalil atau hujjah yang kuat, memperkuat kebenaran pesan. |
| Koreksi dengan Kasih Sayang | Memiliki sikap empati terhadap pendengar, memahami perasaan, pemikiran, dan kebutuhan mereka. |
| | Jika perlu memberikan koreksi, dilakukan dengan kasih sayang dan bersifat membangun. |

3.3 Pengaruh *Qaulan sadida* terhadap Dinamika Interpersonal

Dalam dinamika interpersonal, konsep "qaulan sadida" atau ucapan yang lurus memiliki peranan penting sebagai landasan bagi hubungan yang sehat dan bermakna. Kejujuran dalam komunikasi menjadi elemen kunci, di mana individu berkomitmen untuk menyampaikan pesan dengan tulus dan sesuai dengan nilai-nilai moral [14]. Hal ini tidak hanya mencakup kejujuran verbal, tetapi juga kejujuran dalam sikap dan tindakan. Menghormati perasaan orang lain menjadi aspek lainnya, dengan menghindari kata-kata atau tindakan yang dapat menyakiti atau merendahkan.

Dalam membangun hubungan yang inklusif, penerimaan terhadap keberagaman memiliki peran yang krusial [17]. Konsep qaulan sadida, yang berarti perkataan yang benar atau jujur, menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan di mana setiap individu dihargai tanpa memandang perbedaan budaya atau pandangan. Pemberian dan penerimaan umpan balik yang konstruktif menjadi instrumen untuk memperkuat hubungan, menciptakan saluran komunikasi yang terbuka, dan meningkatkan pemahaman antarindividu [18]. Kemampuan mendengarkan aktif menjadi kunci dalam proses ini, memungkinkan setiap orang untuk merasa didengar dan dipahami.

Melalui praktik-praktik ini, qaulan sadida tidak hanya menjadi prinsip etika, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembentukan hubungan yang inklusif dan harmonis di tengah keberagaman masyarakat. Memegang teguh batas-batas pribadi dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika adalah fondasi utama dalam mencerminkan integritas dalam dinamika interpersonal. Kesadaran diri memainkan peran krusial dalam upaya untuk memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, menciptakan landasan bagi empati yang mendalam (Syukriadi, 2015). Dengan mengutamakan penyelesaian konflik melalui qaulan sadida, yakni pendekatan yang jujur dan membangun, individu tidak hanya mempertimbangkan kepentingan pribadi tetapi juga berusaha untuk mencapai solusi yang adil tanpa

merugikan pihak lain. Integritas dalam interaksi interpersonal bukan hanya mencakup konsistensi terhadap nilai-nilai pribadi, tetapi juga menuntut tanggung jawab terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, membentuk dasar hubungan yang sehat dan berkelanjutan (Kriyantono, 2016).

Qaulan sadida, sebagai konsep komunikasi yang jujur dan lurus, bukan hanya sekadar prinsip komunikasi tetapi juga merupakan pondasi utama dalam membangun hubungan yang kokoh dan saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari [16]. Prinsip kejujuran ini tidak hanya mencakup aspek verbal, tetapi juga melibatkan integritas dan konsistensi tindakan. Dengan menerapkan qaulan sadida dalam interaksi interpersonal, manusia dapat menciptakan hubungan yang kuat dan saling memahami, menghindari konflik yang tidak perlu, dan memupuk kepercayaan antarindividu.

Selain itu, kejujuran dalam komunikasi juga memungkinkan terbentuknya ikatan sosial yang positif, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bersama. Dengan demikian, qaulan sadida berperan penting dalam membentuk dinamika interpersonal dalam ruang lingkup sosial manusia, memperkuat hubungan antarindividu, dan mempromosikan kesejahteraan bersama.

4. Kesimpulan

Konsep *qaulan sadida* membawa dampak positif yang signifikan dalam konteks komunikasi dan dinamika interpersonal. Kejujuran, kelembutan, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain menjadi pilar utama dalam penerapan prinsip ini. Dengan mempraktikkan nilai-nilai seperti ketulusan, kekonsistenan, keterbukaan, dan pemilihan kata yang bijak, individu dapat membangun hubungan yang kuat, saling percaya, dan inklusif. *Qaulan sadida* juga memiliki pengaruh yang besar terhadap dinamika interpersonal, membantu menghindari konflik yang tidak perlu dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bersama. Penerimaan terhadap keberagaman, sikap empati, dan koreksi dengan kasih sayang menjadi aspek penting dalam membangun hubungan yang harmonis. Penerapan qaulan sadida tidak hanya terbatas pada konteks agama, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, individu dapat memainkan peran aktif dalam membentuk masyarakat yang beretika, saling mendukung, dan mempromosikan kesejahteraan bersama.

5. Daftar Pustaka

- [1] Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek perilaku manusia sebagai makhluk individu dan sosial pada ruang terbuka publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85-93.
- [2] Kango, A. (2015). Media dan perubahan sosial budaya. *Farabi*, 12(1), 20-34.
- [3] Nata, A. (2009). *Ilmu pendidikan Islam dengan pendekatan multidisipliner: normatif perenialis, sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, manajemen, teknologi, informasi, kebudayaan, politik, hukum*. PT RajaGrafindo Persada.
- [4] Kementerian Agama, R. I. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- [5] Marwah, N. (2021). Etika Komunikasi Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(1). DOI: 10.35673/ajdsk.v7i1.1704.
- [6] Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi interpersonal dan iklim komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115-126.



- [7] Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: *pustaka pelajar*.
- [8] Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. (No Title).
- [9] Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktis pendidikan*.
- [10] Mathew, M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- [11] Muslimah, M. (2017). Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam. *Sosial Budaya*, 13(2), 115-125. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v13i2.3534>.
- [12] Zahzuli, A. (2022). ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM ISLAM. *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 4(1), 1-8. DOI: <https://doi.org/10.55352/kpi.v4i1.238>.
- [13] Hanafy, S. (2017). Kajian Etika Islam: Tuhan, Manusia dan Lingkungan. *Kuriositas*, 11(1), 73-82.
- [14] Harjani Hefni, L. (2017). *Komunikasi islam*. Prenada Media.
- [15] Ilaihi, W. (2013). *Komunikasi Dakwah* (A. Kamsyah (ed.)).
- [16] Muis, A. (2001). *Komunikasi Islam*. Remaja Rosdakarya.
- [17] Mudjiono, Y. (2012). Komunikasi sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 99-112.
- [18] Mulyana, D., & Phd, M. A. (2022). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.